

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran di sekolah sebagai lembaga formal adalah proses mendapatkan pengetahuan. Sistem pendidikan di sekolah wajib disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Indonesia. Kurikulum menurut merupakan suatu rencana maupun aturan yang didalamnya memuat tujuan, materi dan bahan pelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018) .

Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah telah mengembangkan dan menerapkan kurikulum yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di sekolah sekarang ini menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menurut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021) merupakan suatu kurikulum dengan pendekatan pembelajarannya yang sangat beragam dan berfokus pada gagasan dan penguatan kompetensi. Kurikulum Merdeka ini lebih sederhana, relevan dan lebih bebas karena pendidik dapat mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan siswa. Tidak hanya itu, dalam Kurikulum Merdeka sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan apa yang menjadi karakter dari satuan pendidikan maupun peserta didik (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

Kurikulum Merdeka muncul sebagai pengganti Kurikulum 2013 atau disebut K13. Perubahan kurikulum di Indonesia ini tidak lain dan tidak bukan untuk menemukan sistem paling efektif dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Indonesia menurut (Undang-Undang Nomor 3, 2003) memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan individu. Perubahan yang terjadi tersebut diharapkan bisa menghasilkan pemahaman ilmu yang cepat dan tepat sesuai dengan perkembangan zaman dan iptek yang didukung oleh kepala sekolah, guru, dan lembaga pendidikan. Kurikulum Merdeka muncul karena adanya transformasi pada dunia pendidikan dengan harapan bisa menghasilkan generasi

yang unggul, memiliki nilai dan jiwa sesuai dengan dasar negara yaitu Pancasila sebagai bekal dalam hidupnya (Safitri et al., 2022).

Perubahan dalam dunia pendidikan khususnya kurikulum tidak hanya dalam nama saja, tetapi beberapa hal pada mata pelajaran juga berubah. Salah satu perubahan tersebut terjadi pada mata pelajaran IPA dan IPS. Pada kurikulum sebelumnya, IPA dan IPS adalah dua mata pelajaran yang berbeda. Tetapi dalam Kurikulum Merdeka IPA dan IPS ini digabung menjadi IPAS. Penggabungan tersebut muncul karena ada harapan untuk bisa memicu anak dalam pengelolaan lingkungan dan sosial dalam satu kesatuan (Direktorat Sekolah Dasar, 2022). Beberapa hal yang mendasari adanya penggabungan tersebut bahwa pada siswa sekolah dasar lebih cenderung melihat beberapa hal yang masih utuh dan terpadu. Purnawanto (2022) juga menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar masih dalam tahap pemikir sederhana dan mendalam tetapi tidak begitu detail sehingga penggabungan ini dapat menumbuhkan pemikiran siswa yang mampu mengintegrasikan lingkungan alam dan sosial mereka dengan utuh.

Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka ini sangat membawa peran penting karena sangat dekat dengan alam dan interaksi antar manusia. Tidak hanya itu, dalam pembelajaran IPAS juga ada pembentukan keterampilan literasi dan numerasi. Literasi dan numerasi awalnya hanya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika saja. Dengan adanya pembelajaran IPAS ini diharapkan siswa bisa menjadi penguat penguasaan siswa terkait literasi dan numerasi serta menjadikan kecakapan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Satu kesatuan pembelajaran IPA dan IPS ini muncul juga karena dalam IPA siswa mempelajari tentang produk dan proses ilmiah (Rusilowati et al., 2022). Sedangkan IPS mempelajari tentang peristiwa, fakta dan konsep. Sehingga integrasi antara IPA dan IPS tersebut memberikan pemahaman yang lebih holistic tentang dunia di sekitar mereka dan memungkinkan mereka untuk menghubungkan konsep ilmiah dengan konteks sosial yang relevan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Melihat dari konsep pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka menjadikan proses pembelajaran di sekolah lebih menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga bisa disesuaikan dengan tujuan pendidikan bahwa lingkungan belajar harus

mendorong siswa untuk aktif, kreatif dan berfikir kritis (Respati, 2018). Bisa disimpulkan bahwa dalam Kurikulum Merdeka tugas guru menjadi lebih kompleks. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga memberikan pembelajaran terkait tanggung jawab, kerja keras, disiplin, kebiasaan belajar dan jujur dalam belajar.

Guna mencapai tujuan pendidikan dan memungkinkan guru berpartisipasi dalam kegiatan belajar, maka pembelajaran di sekolah harus menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang dijelaskan (Nurfadhillah, 2021). Media pembelajaran harus menarik serta memiliki variasi agar meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Hal ini berkaitan dengan pemakaian media yang pas serta bermacam-macam dalam proses pendidikan yang bisa meningkatkan semangat belajar serta mengurangi sikap pasif peserta didik (Usriati & Misbah, 2021). Sikap pasif akan hilang jika guru menggunakan banyak inovasi dalam pemanfaatan lingkungan belajar yang c Belinda Dewi Regina, M.Pd., Uocok untuk mengajar. Menurut (Thobroni, 2019) guru diharuskan untuk dapat mendorong siswa selalu terlibat dalam setiap pembelajaran, karena tujuan proses belajar adalah memperoleh tindakan instruksional berbentuk pengetahuan dan keterampilan.

Menjadi guru harus tepat dan mahir dalam memilih media pembelajaran untuk digunakan di kelas agar siswa aktif. Dalam hal ini, guru membutuhkan banyak usaha dan harus berkonsentrasi penuh. Mereka juga harus mencari cara agar materi siswa dapat memahami apa yang mereka ajarkan. Pilihan media pembelajaran dapat mencakup media visual, media audio, media audio visual (Ibrahim et al., 2022). Pemilihan media pembelajaran yang baik harus sesuai dengan prinsip media pembelajaran. Prinsip media pembelajaran menurut (Kristanto, 2016) meliputi media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, minat, kebutuhan maupun kondisi siswa; serta efektivitas dan efisiensi.

Mata pelajaran IPAS ini diterapkan di sekolah dengan Kurikulum Merdeka di kelas IV atau fase B. Salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum

Merdeka yaitu di SD Negeri 1 Jatikerto. Pada sekolah tersebut, penerapan Kurikulum Merdeka dimulai sejak tahun 2022/2023.

Hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2024 melalui guru kelas, pembelajaran IPAS masih fokus pada guru. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan papan tulis dan beberapa pembelajaran menggunakan peta maupun globe yang ada di dalam kelas. Dari hal tersebut, mengakibatkan beberapa permasalahan yang kompleks.

Permasalahan pertama yaitu minimnya variasi metode pembelajaran minimnya variasi metode pembelajaran membuat siswa mudah bosan dan tidak fokus. Guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan papan tulis tidak mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, sehingga banyak siswa yang merasa tidak termotivasi dan tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif memperparah hal ini. Media yang monoton dan terbatas seperti peta dan globe tidak dapat membangkitkan minat dan membuat mereka cenderung pasif dan tidak aktif dalam pembelajaran.

Kurangnya kegiatan praktik dan eksperimen dalam pembelajaran IPAS di kelas berdampak langsung pada rendahnya pemahaman konseptual siswa terhadap materi seperti perubahan wujud zat, ekosistem, dan gaya. Meskipun materi IPAS kaya akan fenomena yang dapat diamati langsung, pembelajaran masih didominasi oleh penyampaian teori tanpa disertai praktik, seperti percobaan sederhana tentang proses fotosintesis atau simulasi perubahan energi. Saat observasi menunjukkan bahwa guru cenderung fokus pada metode ceramah, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk menguji konsep secara nyata. Hal tersebut berakibat siswa kesulitan memahami konsep abstrak dan gagal menghubungkannya dengan aplikasi dunia nyata, seperti bagaimana prinsip gaya bekerja pada alat sehari-hari.

Ketiga, kurangnya inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran IPAS berakibat pada rendahnya motivasi dan semangat belajar siswa. Guru yang tidak melakukan inovasi dan variasi dalam metode dan media pembelajaran membuat pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Siswa yang biasa dengan pembelajaran yang pasif dan tidak menarik akan merasa tidak tertantang dan tidak

memiliki motivasi belajar. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil belajar yang buruk dan minat mereka yang sangat rendah terhadap pembelajaran IPAS.

Permasalahan lain yaitu kurangnya keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran IPAS mengakibatkan pengembangan keterampilan abad ke-21 sangat rendah. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengembangan berbagai keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Namun, dalam observasi, terlihat bahwa guru masih mendominasi pembelajaran dan tidak memberi kepercayaan pada siswa untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi dengan teman sebayanya. Hal ini menghalangi siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut, yang penting untuk kesuksesan mereka di masa depan.

Dan tidak adanya dukungan dari pihak sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan Kurikulum Merdeka berakibat pada lambatnya perubahan dan pengembangan pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan sekolah untuk berinovasi dan mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal. Namun, dalam observasi, terlihat bahwa pihak sekolah belum memberikan dukungan yang maksimal kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS dengan Kurikulum Merdeka. Hal tersebut bisa dilihat dari minimnya pelatihan serta workshop bagi guru, dan juga kurangnya penyediaan fasilitas yang menunjang pembelajaran IPAS nan efektif.

Permasalahan lain yang muncul yaitu bahwa banyak siswa yang berbicara dengan temannya daripada mendengarkan guru di depan kelas, berjalan-jalan di kelas dan tidak memperhatikan guru menyampaikan materi. Selain tidak adanya media lain yang digunakan, permasalahan lain karena cukup lama melaksanakan pembelajaran secara blauran dan siswa merasa bosan karena tidak adanya faktor pendukung seperti media yang dapat menarik perhatian siswa untuk tetap focus pada pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut menjadikan siswa menjadi kurang aktif ketika mengikuti pembelajaran.

Pertanyaan tidak hanya ditanyakan kepada guru tetapi juga kepada siswa. Saat bertanya dengan siswa, apakah mereka memahami materi yang dijelaskan guru. Siswa menjawab hanya sedikit materi yang bisa mereka pahami saat di kelas. Hal tersebut memberikan dampak kepada nilai mereka yang masih kurang atau di

bawah KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah. Siswa juga berharap, agar dalam pembelajaran guru memiliki inovasi yang menarik agar siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar di kelas. Siswa juga ingin diajak untuk bereksperimen atau menggunakan media yang menjadikan siswa lebih aktif di dalam kelas.

Melihat permasalahan yang ada, penggunaan media pembelajaran menjadi penyebab yang harus diperhatikan. Pada Kurikulum Merdeka guru diharapkan mampu menjadi fasilitator dan mengajarkan ilmu di luar materi pembelajaran kepada siswa (Septiani, 2023). Dari hasil analisis kebutuhan, maka perlu mengembangkan media pembelajaran untuk mengatasi masalah dan pemberian jalan keluar yang bisa dipergunakan di SD Negeri 1 Jatikerto khususnya pembelajaran IPAS yang variative, interaktif dan kontekstual. Media pembelajaran yang digunakan harus yang menyenangkan dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran harus menekankan peran guru sebagai fasilitator dan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Media pembelajaran tersebut nantinya tidak hanya membantu guru dalam menjelaskan materi tetapi juga mendorong siswa untuk belajar dengan aktif, mandiri dan kolaboratif.

Oleh karena itu, pengembangan ini penting dilakukan karena dengan adanya media pembelajaran sangat berkontribusi besar pada prestasi siswa. Media pembelajaran ini sangat penting karena bisa mempermudah guru dalam memberikan penjelasan materi kepada siswa. Tidak hanya itu, adanya media pembelajaran, membantu siswa memvisualisasikan materi karena mereka belum bisa berfikir secara abstrak sehingga guru perlu media pembelajaran visual dalam bentuk kongkrit/nyata. Dan juga menjadi model pembelajaran pembelajaran yang bermanfaat dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di SD Negeri 1 Jatikerto.

Penelitian terkait media pembelajaran sudah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat oleh Bunga Mekar Yati, Prima Zola, Risma Apdeni dan Fani Keprila Prima (2023) menunjukkan bahwa penggunaan miniatur pada komponen dasar konstruksi rumah dan bangunan melalui pendekatan 4D tersebut valid, praktis dan efektif dalam pembelajaran. Penelitian lain oleh Yulita Pujilestari dan Afni Susila (2020) dengan judul

Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mendapatkan hasil bahwa penggunaan media visual dalam pendidikan dapat meningkatkan antusiasme siswa, mempermudah guru dalam pemberian materi dan bisa memberikan gambaran nyata suatu materi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Persamaan penelitian diatas dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama menggunakan media visual dalam pembelajaran yang dilakukan dikelas. Media yang digunakan oleh Bunga Mekar Yati dkk yaitu miniatur. Sedangkan yang dilakukan oleh Yulita Pujilestari dan Afni Susila berupa media visual berupa *power point* yang menarik bagi siswa. Dari persamaan tersebut membuktikan bahwa media pembelajaran visual bisa meningkatkan interpretasi peserta didik terkait materi yang diajarkan. Dan media yang dipilih harus disesuaikan dengan ciri khas siswa

Sementara perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bunga Mekar Yati dkk, serta Yulita Pujilestari dan Afni Susila yaitu terkait materi yang digunakan. Materi yang digunakan oleh Bunga Mekar Yati dkk yaitu konstruksi bangunan dan perumahan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Yulita Pujilestari dan serta Afni Susila yaitu pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat. Sasaran penelitian juga berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan siswa SMK dan SMP untuk subjek penelitiannya.

Melihat penelitian sebelumnya bisa disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangatlah beragam. Penggunaan media di SD Negeri 1 Jatikerto bisa dibilang belum sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dengan adanya hal tersebut, membuat peneliti ingin untuk membuat media pembelajaran berupa Indomini Warisan Kita. Dimana dalam media tersebut akan banyak konten yang kaya akan budaya terkait sejarah dan kekayaan lain yang bisa membantu memperkaya pengetahuan siswa tentang warisan budaya mereka. Media yang dibuat juga mudah diakses oleh guru maupun siswa dari handphone karena menggunakan teknologi canggih seperti Augmented Reality (AR) yang mengubah pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan mendalam bagi penggunaannya. Media pembelajaran Indomini Warisan Kita ini nantinya juga akan menawarkan materi pembelajaran

yang disesuaikan gaya belajar siswa karena terdiri dari teks, gambar, audio hingga video. Diharapkan dengan adanya media pembelajaran tersebut bisa meningkatkan keaktifan siswa di kelas dan memiliki pengalaman yang nyata dalam pembelajaran (Luthfiyanti & Sukmawarti, 2022). Hal tersebut juga seperti proses pembelajaran yang diinginkan dalam Kurikulum Merdeka.

Media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya kelas IV Sekolah Dasar bisa dengan menggunakan media visual. Media visual merupakan alat peraga yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang bisa dinikmati oleh siswa melalui penglihatan (Pujilestari & Susila, 2020). Media visual yang bisa dipakai berupa miniatur. Miniatur yang dipakai diberi judul Indomini Warisan Kita, yang merujuk pada konsep yang bertujuan memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya Indonesia dalam dunia pendidikan. Pada media pembelajaran visual tersebut nantinya terdapat peta Indonesia dengan berbagai macam warisan yang dimiliki oleh negara Indonesia. Miniatur tersebut berguna karena siswa tidak hanya membayangkan apa yang dijelaskan oleh guru tetapi juga bisa melihat dengan jelas dan nyata konsep yang mereka pelajari.

Pembelajaran miniatur yang akan diajarkan nanti yaitu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagai bahan penelitian. Pemilihan pada mata pelajaran IPAS dikarenakan pelajaran tersebut sangatlah penting mengingat Indonesia memiliki banyak warisan yang dimiliki. Warisan keberagaman Indonesia sangat beragam mulai dari rumah adat, judul lagu, senjata, pakaian, alat musik hingga makanan khas setiap daerah yang berbeda. Pembelajaran IPAS khususnya materi Keberagaman Indonesia ini sangat penting bagi siswa karena selain memberikan pemahaman juga untuk mendorong generasi masa kini untuk tetap menghargai dan merawat keberagaman tersebut agar tetap ada dan berkembang hingga nanti. Selain itu, media pembelajaran Indomini Warisan Kita juga sangat menarik dan sesuai dengan karakter anak SD. Media yang digunakan ini juga mengacu pada pembelajaran Kurikulum Merdeka karena siswa akan ikut aktif dalam pembelajaran dan mereka membangun pengalaman maupun pengetahuan mereka sendiri (Muhtar *et al.*, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dilakukan melalui observasi maupun wawancara kepada guru. Maka peneliti ingin mengembangkan alat bantu belajar yang bisa membantu proses pembelajaran dengan judul “**Pengembangan Media Pembelajaran Indomini Warisan Kita Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di Sekolah Dasar**”. Adanya media tersebut diharapkan bisa membantu proses kegiatan pembelajaran dan membantu siswa dalam menambah pemahaman serta bisa aktif pada kegiatan pembelajaran di kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana pengembangan media pembelajaran Indomini Warisan Kita pada mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya kelas IV di Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini yaitu :

- Menghasilkan media pembelajaran Indomini Warisan Kita pada mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya kelas IV di Sekolah Dasar.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

1. Konten (Isi)

- a. Media pembelajaran Indomini Warisan Kita berbentuk miniatur negara Indonesia yang diatasnya terdapat warisan budaya di setiap daerahnya
- b. Media pembelajaran ini hanya digunakan pada materi IPAS bab Indonesiaku Kaya Budaya di kelas IV SD
- c. Buku ajar digunakan sesuai dengan Capaian Pembelajaran dalam pembelajaran kelas IV mata pelajaran IPAS bab Indonesiaku Kaya Budaya
- d. Barcode pada media pembelajaran berisi tentang penjelasan dari rumah adat, lagu daerah, tarian daerah, makanan daerah, senjata tradisional, upacara adat dan bahasa daerah di setiap daerah.

- e. Capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan indikator yang digunakan yaitu :

Tabel 1.1 Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Indikator

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator
<p>Pada akhir fase B peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.</p>	<p>- Mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.</p>	<p>- Mengidentifikasi berbagai keragaman budaya di Indonesia setelah mengikuti pembelajaran dengan media Indomini Warisan Kita dengan tepat</p> <p>- Mengaitkan keanekaragaman budaya pada konteks kehidupan sehari-hari setelah mengikuti pembelajaran dengan media Indomini Warisan Kita dengan tepat.</p>

2. Kontruk (Tampilan)

- Media dilengkapi petunjuk penggunaan media
- Kartu warisan bisa dibongkar pasang dan digunakan kembali
- Miniatur bagian bawah dilapisi oleh triplek dengan ukuran 100 x 50 cm.
- Pada kartu berukuran 5 cm x 10 cm terdapat QR-Code yang berisi tentang materi pada setiap daerah
- Miniatur daratan dibuat menggunakan bubur kertas yang telah mengering dan dibentuk menjadi miniatur 2 pulau di Indonesia dengan ketebalan 1,5 cm dan pewarnaan menggunakan cat untuk kayu.
- Warna dasar triplek yaitu *cream* dan untuk warna daratan dan laut disesuaikan dengan ketinggian, kedalaman dan dilengkapi batas provinsi.

E. Pentingnya Penelitian Pengembangan

1. Teoritis

Peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Jatikerto mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran Indonesia Kaya Budaya. Hal tersebut dikarenakan saat pembelajaran masih berpusat pada guru dan hanya menggunakan media pembelajaran seperti papan tulis, globe maupun peta. Maka diperlukan media

pembelajaran yang menyenangkan dan tidak hanya berpusat pada guru. Dengan pengembangan media pembelajaran inovatif seperti *Indomini Warisan Kita*, bisa meningkatkan keaktifan siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap warisan budaya Indonesia.

2. Praktis

a. Guru

Melalui pengembangan media pembelajaran ini diharapkan guru bisa membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik, interaktif sehingga bisa menghemat waktu dan tenaga pada proses pembelajaran.

b. Siswa

Adanya pengembangan media pembelajaran diharapkan membantu siswa memahami materi Indonesiaku Kaya Budaya, meningkatkan keinginan untuk belajar dan meningkatkan rasa cinta tanah air.

c. Sekolah

Pembembangan media pembelajaran ini diharapkan bisa meningkatkan kyalitas pembelajaran, meningkatkan prestari dan menjadikan media promosi sekolah kepada masyarakat bahwa sekolah menggunakan media pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan abad 21.

d. Peneliti Lain

Penelitian ini menjadi penting bagi peneliti lain karena sebagai sumber informasi, bahan edukasi dan untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait pentingnya budaya dan sejarah bangsa Indonesia.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan

1. Asumsi

Dari uraian latar belakang, ada beberapa asumsi yang harus disamakan dari penulis kepada pembaca seperti :

- a. Siswa kelas IV SD Negeri 1 Jatikerto sudah menerapkan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka.
- b. Guru dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Jatikerto sudah bisa menggunakan alat berupa handphone.

2. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. *Miniatur* Indomini Warisan Kita hanya ada di materi IPAS bab Indonesiaku Kaya Budaya pada kelas IV
- b. Media pembelajaran hanya diuji cobakan kepada siswa kelas IV SD Negeri 1 Jatikerto.
- c. Media pembelajaran ini hanya dapat dioperasikan secara langsung karena berbentuk kongkrit, jadi hanya bisa digunakan pada pembelajaran tatap muka

G. Definisi Operasional

Definisi operasional berguna untuk memberikan beberapa istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berguna agar pembaca bisa memahami apa yang dimaksud. Beberapa definisi operasional yang digunakan yaitu :

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu guru yang digunakan dalam pembelajaran dengan triplek yang di atasnya ada peta Indonesia dengan warisan yang dimiliki oleh Indonesia seperti rumah adat, senjata adat, makanan daerah, jurul lagu, alat music tradisional dan pakaian tradisional.

2. Miniatur Indomini Warisan Kita

Miniatur Indomini Warisan Kita adalah adalah miniatur yang berasal dari kertas yang ditempelkan di dalam triplek dan ada gambar peta Indonesia. Di atas peta nanti akan ditempelkan warisan yang dimiliki oleh Indonesia seperti rumah adat, senjata adat, makanan daerah, judul lagu, alat music tradisional, pakaian tradisional.

3. Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa kelas IV Sekolah Dasar yaitu senang bermain, rasa ingin tahunya sangat besar, senang bekerja kelompok dan senang bergerak dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

4. Mata Pelajaran IPAS

Mata Pelajaran IPAS merupakan kombinasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dalam kurikulum Merdeka. Materi pembelajaran yang

digunakan pada penelitian ini yaitu ilmu sosial dengan materi Indonesiaku Kaya Budaya. Dalam materi tersebut berisi tentang keragaman budaya seperti rumah adat, lagu daerah, tarian daerah, makanan daerah, senjata tradisional, upacara adat dan bahasa daerah, yang ada di Indonesia

